



STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS 2 MI AL MAARIF 02 SINGOSARI

Lestari Milacandra, Muhammad Afifulloh, Muhammad Sulistiono

PGMI Universitas Islam Malang.

e-mail: lestaricandra18@gmail.com, muhammad.afifulloh@unisma.ac.id,
muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstract

This research was conducted to determine the teacher's strategi in overcoming learning difficulties, especially in grade 2 students of MI Al Maarif 02 Singosari. This research uses interview, observation and documentation methods. In this study researchers used interview instruments. At this time most students are not aware of what learning difficulties are experienced. Strategy is the main goal to overcome learning difficulties in students so that students learning in the classroom can be achieved in accordance with educational goals. The implementation of strategies used by teachers is not as long as it runs smoothly, there are obstacles from family environment factors, the school environment. In connection with this, researchers sought information on strategies that were suitable in overcoming the learning difficulties of MI Al Maarif 02 Singosari students.

Keywords : *Strategy, Difficulty Learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting untuk mengembangkan kan potensi – potensi yang dimiliki oleh siswa, dimana dengan pendidikan siswa bisa memiliki ilmu pengetahuan, wawasan yang luas, kreativitas, mandiri, berakhlakul karimah dan rasa tanggung jawab sebagai masyarakat. Pendidikan memiliki unsur – unsur dalam pencapaian tujuan yang salah satunya ada figur seorang guru untuk menyukseskan suatu pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai. Menurut Sulistiono (2019:286) “guru merupakan aktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran serta guru di tuntut memiliki pendekatan dan banyak strategi agar mampu memberikan wawasan kepada siswa sesuai dengan kemampuan siswa, jika strategi A tidak berhasil maka guru harus segera mengidentifikasi dan menggunakan strategi B dan seterusnya”.

Guru menjadi figur orangtua kedua bagi siswa dalam penyampaian suatu proses belajar, disini guru melakukan penyampaian pembelajaran di dalam kelas. Guru dalam menyampaikan materi kepada siswa tidak saja dengan ceramah di depan kelas tanpa tahu siswa bisa menerima materi dengan baik atau tidak, tetapi tantangan sebagai seorang guru untuk membuat siswa menjadi paham terhadap pembelajaran yang telah disampaikan, dalam pembelajaran guru membutuhkan langkah – langkah dalam penyampaianya yaitu dengan menggunakan strategi yang dimiliki oleh guru. Majid (2009:111) berpendapat bahwa “proses pembelajaran selain di awali dengan perencanaan yang bijak, serta di

dukung dengan komunikasi yang baik, juga harus di dukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa”.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Artinya peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), pengumpulan data tidak di pandu oleh teori, tetapi di pandu oleh fakta – fakta yang di temukan pada saat penelitian di lapangan dan data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh sugiyono (2016:3) “Metode penelitian kualitatif sering juga disebut dengan metode penelitian alamiah atau naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang bersifat alamiah”.

Pendekatan yang digunakan dalam peneltian ini adalah pendekatan kualitatif yang berbentuk deskriptif. Sesuai yang dijelaskan oleh Moleong (2017:11) “data yang dikumpulkan adalah berupa kata – kata, gambar, dan bukan angka – angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatn atau memo, dan dokumen resmi lainnya”. Oleh karena itu, kehadiran peneliti disini sangat penting dan sangat diperlukan karena dalam penelitian kualitatif ini peneliti sebagai instrumen kunci atau instrumen utama. Target atau sasaran dalam penelitian ini adalah siswa MI Al Maarif 02 Singosari, dan subjek penelitiannya yaitu wali kelas, guru kelas dan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan menggunakan instrumen wawancara. Dan tahapan dalam analisis data seperti menurut Sugiyono (2016:92) yaitu terdapat 3 tahapan dalam analisis data kualitatif dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar terjadi karena faktor dari dalam siswa ataupun dari luar siswa, dimana kesulitan belajar ini ketidak mampuan siswa dalam menerima pelajaran dengan maksimal. Sesuai dengan teori dari Irham dan Wiyani (2013:254) bahwasannya, kesulitan belajar merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang di sebabkan faktor – faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang di harapkan.

Dari hasil pengamatan peneliti ada lima kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas 2 yaitu kesulitan membaca, kesulitan berhitung, lemahnya pemahaman siswa, sikap dan kurangnya minat belajar pada siswa. Dari kelima kesulitan belajar tersebut merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti yang dijelaskan

Fakihudin (2007:47) bahwa kelemahan- kelemahan secara mental (baik kelemahan yang dibawa sejak lahir maupun karena pengalaman) yang sukar diatasi oleh individu yang bersangkutan dan juga oleh pendidikan antara lain :

- a. Kelemahan mental (taraf kecerdasannya memang kurang)
- b. Kurang minat untuk belajar, kebimbangan, kurang usaha, aktivitas yang tidak terarah, kurang menguasai keterampilan dan kebiasaan fundamental dalam belajar.
- c. Ketidakmampuan membaca, berhitung, kurang menguasai pengetahuan dasar untuk suatu bidang studi yang sedang diikutinya secara sekuensial (meningkat dan beruntun), kurang menguasai bahasa (inggris, misalnya)

2. Strategi guru

Strategi merupakan kunci utama dalam mengatasi kesulitan belajar dikelas, dalam masalah ini guru memberikan strategi yang menekankan pada kesulitan belajar siswa. Guru dituntut untuk bisa menguasai berbagai sumber belajar, kondisi kelas, lingkungan sekolah dan waktu belajar bagi siswa. Sehingga, jika guru sudah menguasai tuntutan tersebut akan lebih mudah untuk mengaplikasikan strategi yang akan digunakan, karena seorang pendidik sekiranya mampu membuat siswa menggali dan meningkatkan kemampuan untuk memperluas pengetahuan, wawasan yang ada pada siswa.

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya guru melakukan pendekatan kepada siswa terlebih dahulu agar dalam menerapkan strategi dapat berjalan dengan baik. Pendapat ini sesuai dengan penjelasan dari Djamarah dan Zain (2010 : 76 – 78) Pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Pemilihan metode tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan terhadap individual anak didik di kelas. Persoalan kesulitan belajar anak lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individual, walaupun suatu saat pendekatan kelompok di perlukan.

Selain adanya pendekatan individu guru juga menggunakan pendekatan terhadap orangtua siswa, agar kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat di kontrol oleh orangtuanya, ketika guru sudah melakukan penerapan strategi ada baiknya orangtua ikut berpartisipasi dalam menanggulangi kesulitan yang dihadapi siswa sehingga tercapainya pembelajaran yang di inginkan. Siswa yang memiliki kesulitan belajar memiliki tambahan waktu belajar pada jam pulang sekolah. Tambahan waktu belajar ini dilaksanakan secara individual dan menyesuaikan dengan kepribadian siswa.

Penerapan strategi kooperatif digunakan agar siswa dapat merasa nyaman dikelas karena mendapatkan dukungan dari teman sekelompok nya. Strategi ini di gunakan agar terciptanya kerja sama antara siswa sehingga siswa merasa nyaman. Guru mengelompokkan siswa berdasarkan dari karakteristik individu masing – masing.

Penjelasan dari Majid (2015: 176-177) berkenaan dengan pengelompokkan siswa, dapat ditentukan berdasarkan 1) Minat bakat siswa 2) Latar belakang kemampuan siswa 3) Kemampuan bersosialisasi 4) Tatap muka dan 5) Evaluasi proses kelompok.

3. Faktor Penghambat Strategi

Meskipun sudah memberikan beberapa strategi dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa yang memiliki kesulitan belajar terdapat dua faktor penghambat dalam penerapan strategi guru yakni:

a. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang dimaksud merupakan keluarga dari siswa yang memiliki kesulitan belajar, di jelaskan oleh Ibu Lilik selaku Wali kelas kelas 2A bahwa siswa ini memiliki kesulitan belajar yang diakibatkan dari kurangnya kesadaran orangtua terhadap pendidikan anaknya dan orangtua yang terlalu memanjakan anaknya.

Pendapat ini sesuai dengan teori dari Mifzal (2012:95-96) bahawsannya terlalu memanjakan anak dan terlalu lemahnya orang tua terhadap keinginan anaknya, apapun permintaan anak selalu di turuti. anak ini tidak diajar untuk mengenal hak dan kewajiban. Hal ini akan berakibat anak menjadi terlalu penuntut, implusif (gampang melakukan tindakan tanpa perhitungan), egois, dan tidak memperhatikan kepentingan orang lain. Selain itu, orang tua yang sering kali mengabaikan pendidikan anak karena masih kecil. Para orang tua ini beranggapan bahwa karena usianya yang masih dini, anak belum membutuhkan didikan dan membiarkan anak begitu saja tanpa melakukan upaya untuk mendidik semaksimal mungkin. Padahal, pendidikan dan pengarahan kepada anak harus dilakukan oleh orang tua sejak dini.

b. Faktor Sarana dan Prasarana

Kurangnya dari sarana dan prasarana di dalam sekolah dan kelas sangat berpengaruh terhadap penerapan strategi guru, minimnya sarana dalam pengaplikasian strategi juga di jelaskan oleh Ibu Lilik selaku Wali kelas 2A bahwa “ sarana prasarana dikelas memang sangat kurang sehingga untuk pengaplikasian strategi kurang berjalan dengan baik”. Menurut fakihudin (2007 :50) ada beberapa faktor dari lingkungan sekolah yang mempengaruhi kesulitan belajar diantara nya yaitu :

- 1) Bahan dan sumber yang langka atau usang (out of date).
- 2) Manajemen kelas dan sekolah yang kurang sesuai.
- 3) Letak sekolah yang terlalu terasing / terisolasi atau terganggu oleh kesibukan orang lain.

Sarana dan Prasarana dalam pendidikan sangat membantu dalam proses belajar mengajar, baik dari segi bergerak maupun tidak bergerak. Sehingga menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar, teratur, dan efisien.

D. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 2 di MI Al Maarif 02 Singosari maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk – bentuk kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas 2 MI Al Maarif 02 Singosari yaitu adanya kesulitan membaca, kesulitan berhitung, lemahnya pemahaman siswa, sikap dan kurangnya minat belajar siswa. Kesulitan belajar yang dialami oleh kelas 2 berasal dari dalam diri siswa sendiri.
2. Strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu melalui pendekatan individu, tambahan waktu belajar, pendekatan terhadap orangtua dan penerapan strategi kooperatif. Strategi ini dirasa cukup membantu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Faktor penghambat dari penerapan strategi yaitu ada 2 yakni dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah (sarana dan prasarana). Lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya dan sarana prasarana dari sekolah seperti LCD dan poster – poster pembelajaran

Daftar Rujukan

- Djamarah. Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Fakihudin. 2007. *Pengajaran Remedial dan Pengayaan*. Malang : Bayumedia Plubishing.
- Irham. Wiyani. 2015. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar - ruzz Media.
- Majid. Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Garnasih.
- Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiono, Muhammad. (2019). Pendidikan Karakter Kebangsaan teori dan Praktik. Dalam Sa'dullah (Ed). *Desain Pendidikan Karakter Kebangsaan* (hlm. 286). Malang: Intelegensia media.

